

**EVEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 JAMBLANG KABUPATEN CIREBON
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
KHUSNUL KHOTIMAH
NIM 2013.16.01836

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

**EVEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 JAMBLANG KABUPATEN CIREBON TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 2013.16.01836

Menyetujui :

Pembimbing 1



Dr.H.Ezdang Saputra, M.Pd.

Pembimbing 2



Dr.Iffan Ahmad Gufron,M.Phil

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : “Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019” Oleh Khusnul Khotimah NIM. 2013.16.01836, Telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Pada tanggal :

Sekripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Cirebon, 2019

Sidang Munaqosah

Ketua

Sekretaris

Merangkap Anggota

Merangkap Anggota

H. Oman Fathurohman, MA.

Drs. Sulaiman, M.M.Pd.

Penguji 1,

Penguji 2,

.....

.....

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Khusnul Khotimah Nomor Induk Mahasiswa 2013.16.01836, berjudul : **“Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019”** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk dimunaqosahkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Cirebon, Juni 2019

Pembimbing 1



Dr.H.Endang Saputra, M.Pd.

Pembimbing 2



Dr.Iffan Ahmad Gufron,M.Phil

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 2013.16.01836

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul : **“Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, pendapat atau temuan dari Orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Skripsi ini diperbolehkan untuk dipublikasikan oleh perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC).

Cirebon, April 2019

Yang menyatakan,

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM : 2013.16.01836

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat, dan Hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan karya skripsi ini, dengan Judul **Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019**”, dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam Penyusunan Skripsi ini, Penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, pada kesempatan ini Penyusun mengucapkan terimakasih kepada, Yang terhormat :

1. Drs. H. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. H. Oman Fathurohman, MA. Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut Ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan Ijin dan kesempatan untuk Mengadakan Penelitian.
4. Dr Endang Saputra, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah SMPN 1 Jamblang yang bersedia memberikan Ijin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau Pimpin.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memenuhi semua kebutuhan penulis dengan tulus dan penuh kasih sayang.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Bunga Bangsa Cirebon

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Cirebon, Juni 2019

Penulis,

ABSTRAK

Khotimah, Khusnul. 2019. : “Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019”

Kata kunci: Metode Demonstrasi dan Mata pelajaran PAI

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai, 1) Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jamblang pada materi Al-Qur'an (QS.Al-Furqon ayat 63 dan QS. AL-Isra ayat dengan Menggunakan Metode Ceramah / Konvensional, 2) Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jamblang pada materi Al-Qur'an (QS.Al-Furqon ayat 63 dan QS. AL-Isra ayat dengan Menggunakan Metode Demonstrasi, 3) Evektivitas Peningkatan hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jamblang pada materi Al-Qur'an (QS.Al-Furqon ayat 63 dan QS. AL-Isra ayat dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk keabsahan datanya dicek menggunakan teknik triangulasi dan member check dan Rumus Product Moment untuk Mengetahui Hubungan antara hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Jamblang pada materi Al-Qur'an (QS.Al-Furqon ayat 63 dan QS. AL-Isra ayat dengan Evektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi.

. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada materi Al-Qur'an. Kedua, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI ada materi Al-Qur'an, meliputi: 1) Terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda. 2) anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan Baca Tulis Al-Qur'an. 3) guru harus memanggil nama murid tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan Baca Tulis Al-Qur'an di depan kelas. 4) belum adanya kesadaran diri siswa untuk maju kedepan memperagakan Baca Tulis Al-Qur'an di depan kelas, *Kedua*, Pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jamblang Tahun 2018/2019 dalam penggunaannya dengan peningkatan hasil belajar siswa materi QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 dapat berjalan baik sesuai KKM yang diharapkan dengan demikian ada korelasi sebesar 0.41 yakni berada pada kisaran 0,40 sampai dengan 0,60 yang berarti cukup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	LANDASAN TEORITIK
A. Deskripsi Teoritik	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	49
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	70
	B. Saran-Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Tantangan utama pendidikan adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia tersebut dipengaruhi oleh peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar mereka ^[1]

Namun dalam mewujudkan tujuan mulia ini tentunya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kuncinya adalah menciptakan proses belajar mengajar seefektif dan seefisien mungkin. Dan dalam menciptakan hal ini salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai baik dengan materi pembelajaran maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Merupakan Suatu keharusan bahwa dalam Proses Pembelajaran atau Kegiatan Belajar mengajar tidaklh terlepas dari keberadaan guru. Sebagai pelaku dalam proses belajar mengajar, guru berperan dalam mengarahkan dan merancang proses pembelajaran. ^[2]

^[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.1.

^[2] Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Reinika Cipta, 2000, Hal.7.

Namun demikian, seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya karena tidak menguasai metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan.^[3]

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Metode demonstrasi bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنِّي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَحْنُ شَبِيبَةُ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيعًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ إِشْتَعَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ إِشْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ أَرْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

Artinya: "Hadits dari Muhammad Ibnu Musanna, katanya hadits dari Abdul Wahab katanya Ayyub dari Abi Qilabah katanya hadits dari Malik, kami mendatangi rasulullah SAW. Dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, Beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda "kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat (HR. Al-Bukhori:226) ^[4]

^[3] Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Depatemen Agama RI, 2001, hal. 20.

^[4] Nur Faridah : *Rencana Pembelajaran* (<http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/rencana-pembelajaran.html>) Hal.(1)

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu dimulai.

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya

Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan agama adalah PAI. Secara umum PAI merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. PAI diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi PAI diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama, dan yang merupakan hal pokok dari pembelajaran PAI adalah materi Al-Qur'an yang merupakan hukum pokok ajaran Islam Itu Sendiri.

Harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran PAI ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi PAI. Di dalam

pembelajaran terdapat banyak metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan belajar, maka dalam pembelajaran PAI selain metode ceramah yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran PAI untuk menyampaikan isi materi, metode demonstrasi juga tepat untuk diterapkan dan digunakan khususnya pada materi-materi tertentu seperti penguasaan Ayat-Ayat Al-Qur'an.

SMP Negeri 1 Jamblang adalah Sekolah menengah Pertama yang terletak di Desa Bojong Wetan Kecamatan Jamblang, Sekolah ini dulu bernama SMPN 1 Klangean, karena adanya pemekaran wilayah pada tahun 2007, kecamatan Jamblang secara pemerintahan telah memiliki daerah teritorial tersendiri, yang mencakup Desa Bojong Wetan, Bojong Lor, Bakung Kidul, Bakung Lor, Jamblang, Orimalang, Wangunharja, dan Sitiwinangun.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti, di dapat bahwa 100 % siswanya berlatar belakang lulusan SD yakni tidak ada siswa yang berlatar belakang MI, dan hanya 20 % yang mengikuti MD, hal inilah yang menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pembelajaran PAI dapat diserap siswa yang notabene tidak dilatar belakangi Lembaga Pendidikan Agama pada jenjang pendidikan sebelumnya. Apalagi sudah kita ketahui bahwa hampir 50 persen materi Pendidikan Agama Islam adalah kutipan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an yang merupakan Hukum pertama Ajaran Islam.

Studi awal ini kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemahiran siswa dalam Membaca, mengartikan dan memahami Makna Al-Qur'an, baik kosakata maupun secara komprehensif. Dan setelah peneliti melakukan studi dokumentasi dari Guru PAI di SMP Negeri 1 Jamblang dapat diketahui, bahwa hampir 60 % siswa yang lemah pada materi membaca, mengartikan dan memahami ayat Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap landasan Hukum Pertama yang bersumber dari Al-Qur'an, Apalagi KKM PAI di SMPN 1 Jamblang adalah 75. Hal ini akan menjadi berbanding terbalik dengan keadaan siswa yang ada di SMPN 1 Jamblang.

Mengingat tuntutan materi yang banyak untuk dikuasai siswa, dan sedikitnya porsi Jam mengajar efektif, maka pemberian penekanan pada kemahiran siswa dalam membaca, mengartikan dan memahami makna Al-Qur'an seringkali kurang maksimal, terlebih pemilihan metode yang monoton yakni ceramah dan penugasan, dimana kurang adanya penekanan khusus pada materi Al-Qur'an ini. Hal ini tentu akan mempengaruhi Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang nantinya akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa.

Masalah hasil belajar siswa ini yang peneliti jumpai di SMPN 1 Jamblang. Tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi daya serap siswa, namun demikian, hal itu sekiranya seharusnya mampu untuk diatasi dan menjadi penekanan tersendiri. dengan menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton dalam hal ini penggunaan metode yang

sering terabaikan adalah metode demonstrasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut sebagai judul skripsi **“Evektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

H. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan (baik lisan, tulisan maupun pemahaman) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa .
2. Hasil Belajar Siswa mata pelajaran PAI menunjukkan hampir 60 % siswa yang lemah pada materi membaca, mengartikan dan memahami ayat Al-Qur'an. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi penguasaan siswa terhadap landasan Hukum Pertama yang bersumber dari Al-Qur'an,
3. Pengaruh penggunaan metode *Demonstrasi* pada materi-materi tertentu seperti penguasaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa siswa kelas VIII DI SMPN 1 Jamblang.

I. Pembatasan Masalah

Pembatasan permasalahan yang akan diteliti yaitu pada Skripsi ini adalah :

- 1) Metode Demonstrasi yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah senada dengan definisi yang dikemukakan oleh Arief ^[5] yakni metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses.
- 2) Hasil belajar adalah Nilai/Nalue yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI, yakni pada materi Ayat Al-qur’an yang diberikan kepada siswa selama penelitian adalah membaca, mengartikan, dan memahami makna QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jamblang
- 3) Mata Pelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran Agama Islam yang diberikan pada sekolah Umum, Seperti SD, SMP, SMA dan SMK, di dalamnya mencakup beberapa pengetahuan dasar agama islam, mata pelajaran PAI ini merupakan mata pelajaran wajib yang dapat menentukan kenaikan kelas siswa, mengingat pelajaran ini sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara umum yakni membentuk manusia seutuhnya dalam serta selaras dengan pancasila sila ke satu yakni ketuhanan Yang Maha Esa Dari definisi tersebut peneliti membatasi penelitian ini pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 yang sedang diajarkan di kelas VIII SMPN 1 Jamblang.

⁵ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: CIPUTAT PRES, 2002, Hal.190.

J. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 1 Jamblang pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 sebelum diterapkannya metode *Demonstrasi* ?
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 1 Jamblang pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 setelah diterapkannya metode *Demonstrasi* ?
3. Bagaimana Korelasi peningkatan hasil belajar siswa Sesudah Penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 di kelas kelas VIII SMPN 1 Jamblang ?

K. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 1 Jamblang pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 sebelum diterapkannya metode *Demonstrasi*.
2. Mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN 1 Jamblang pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 Detelah diterapkannya metode *Demonstrasi* .
3. Mengetahui Korelasi peningkatan hasil belajar siswa Sesudah Penerapan metode pembelajaran *Demonstrasi* pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 di kelas kelas VIII SMPN 1 Jamblang.

L. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Metode *Demonstrasi* pembelajaran PAI pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan Metode *Demonstrasi* pembelajaran PAI pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi besarnya peningkatan hasil belajar pembelajaran PAI pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 melalui penggunaan Metode *Demonstrasi*.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai Rujukan Untuk penerapan Metode *Demonstrasi* pada pembelajaran PAI pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27
- 2) Sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran dan pendekatan yang tepat.
- 3) Sebagai pemicu semangat guru untuk lebih inovatif dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas.

4) Sebagai bahan masukan dan refleksi atas penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa khususnya pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27
- 2) Siswa dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri, keberanian dan ketrampilan siswa.
- 4) Merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah
- 5) Melatih siswa dalam bekerjasama dan belajar mengambil keputusan dalam kegiatan berkelompok dengan baik.
- 6) Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

d. Bagi Sekolah

Sebagai berbagi ilmu penukaran pendapat pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 1 Jamblang.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

E. Deskripsi Teoritik

1. Teori Metode Pembelajaran

Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan.. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didaptkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.^[1]

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar biasa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.

^[1] S. Winataputra, *Belajar dan Mengajar*, Surakarta: Lima Aksara, 2008. hlm.40

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya.

Berikut ini Pengertian Pembelajaran menurut para ahli :

1. Menurut **Knowles**, pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Menurut **Crow & Crow**, Pembelajaran adalah pemerolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.
3. Menurut **Munif Chatib**, Pembelajaran adalah suatu proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
4. Menurut **Oemar Hamalik**, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.
5. Menurut **Herman** (dalam Subarjah, 2007 : 9.4) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru perlu mempelajari atau memahami berbagai metode pembelajaran yang sesuai diterapkan pada anak usia sesuai tingkatannya.
6. Menurut **Charles A. Bucher** dan **Koeing R. Constance** (dalam Subarjah, 2007 : 9.5) mengemukakan bahwa yang menjelaskan beberapa metode pembelajaran sebagai berikut: (1) *Lecture*, (2) *Verbal explanation*, (3) *Demonstration*, (4) *Practice drill*, (5) *Task*, (6) *Reciprocal teaching*, (7) *Guide discovery*, (8) *Problem solving*, (9) *Contract*, (10) *Independent study*, (11) *Evaluation*, (12) *Media assisted instructional*.
7. Menurut **Djamarah**, SB. di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (dalam

Gunarto, 2013 : 16) mengatakan bahwa metode pembelajaran “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

8. Dari konsep pembelajaran, metode pembelajaran dapat didefinisikan adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Adapun Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendidikan berasal dari kata didik. Dengan diberi awalan pendidik dan akhiran kan, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan*. Dalam bahasa Arab, ada Beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar) *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik).

Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara.^[2]

^[2] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, edisi revisi, Jakarta, Al-Husna Zikra. 2000, Hal 3.

Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang. ^[3] Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :^[4]

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pangajaran dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan Pendidikan Agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam

^[3] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001, Hal. 3

^[4] Nazarudin Rahman, *Op.Cit.* Hal. 12.

konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut : ^[5]

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : *Pertama*, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. *Kedua*, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadist. *Ketiga*, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan. ^[6]

Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing,

^[5] *Ibid*, hal. 17.

^[6] Muhammad Arifin,, *Ilmu Pendidikan Islam; suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, cet. ke empat. Jakarta, Bumi Aksara. 1996, Hal. 198.

pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan GPAI secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas dapat dicapai, maka GPAI dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran PAI, disinilah pentingnya mempelajari metode pembelajaran PAI.

2. Teori Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata Demonstrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa Demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Sedangkan menurut Armai Arief ^[7], yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.”

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta untuk memperlihatkan atau murid sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada seluruh kelas suatu proses kaifiyat atau Cara melakukan sesuatu dalam Hal ini Baca, Tulis dan Memahami Al-Qur’an khususnya Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27.

Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri ataupun oleh siswa di depan kelas. Dalam masalah PAI, metode demonstrasi digunakan untuk menerangkan tentang penguasaan Ayat-Ayat Al-Qur’an, thaharah, haji dan sebagainya.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan jika bertujuan:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.

^[7] Armai Arief : *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers Cet I, 2002, Hal. 190.

- 3) Menghindari verbalisme.
- 4) Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik ^[8]

a. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Moejiono adalah: ^[9]

- 1) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. 3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. 4) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- 2) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2) memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- 3) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

^[8] Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, Cet I Hal. 62

^[9] Moejiono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan, 1992. Hal. 74

Agar Metode Demonstrasi berjalan efektif maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
- 4) Apakah guru telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Segi-segi kebaikan metode demonstrasi adalah:
 - a) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat

bahkan mempraktekannya secara langsung.

- c) Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
- d) Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- e) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
- g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung ^[10]
- h) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak ^[11]
- i) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi
- j) Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar .

Banyak keuntungan psikologis pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain yang terpenting adalah:

- a) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa

^[10] Armai Arief : *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers Cet I, 2002, Hal. 191

^[11] Mansyur. *Materi Pokok Proses Belajar Mengajar Modul 1-6*, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, Cet VI 2000.hal.114.

c. Adapun segi-segi kelemahan metode demonstrasi adalah:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi jadi tidak efektif.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat- alat.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif
- f. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan di dalam kelas.
- g. Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- h. Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
- i. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi itu dimulai guru telah mengadakan uji coba supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis^[12].

Adapun Sedangkan cara untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi dapat dengan cara sebagai berikut:

- j. Lakukan dengan metode demonstrasi dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
- k. Arahkan pendemonstrasian agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap, serta kecakapan praktis.
- l. Usahakan agar anak dapat mengikuti demonstrasi.
- m. Berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan

¹² Muhibinsyah,. 2004 :*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet II, Hal. 113

3. Teori Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha sendiri atau hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya.^[13]

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu.^[14] Sedangkan Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.^[15]

Penilaian hasil belajar yaitu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.^[16]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Dan kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikan kembali pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, op.cit, h. 391

¹⁴ Nasution, Kurikulum dan Pengajaran,(Jakarta: PT Bumi Akasara, 2006), Cet IV, h.61.

¹⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. XIII, hlm. 22.

¹⁶ Ibid, h. 3

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Ketika memperoleh hasil belajar yang optimal kita harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

a. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan bosan. Faktor

b. Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi pada proses belajar mengajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan sikap. Faktor Eksternal (Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial).

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan masyarakat tetangga atau teman-teman seperjuangan, kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu, misalnya. Akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan-kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimiliki. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, keluarga semua itu dapat memberikan dampak baik atau buruknya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

c. Lingkungan *Nonsosial*

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan *nonsosial* ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, latar belakang pendidikan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹⁷

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung, PT Remaja

Jadi kesimpulannya, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstern), keduanya faktor tersebut selalu berkaitan sehingga telah menjadi satu kesatuan yang kompleks.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada banyak hasil penelitian berupa skripsi para mahasiswa yang memuat mengenai menggunakan metode dan hasilnya adalah ada yang bersifat positif dan ada juga negatif. Dalam hal ini metode yang penulis pilih adalah metode demonstrasi yang banyak digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara Penelitian yang relevan dengan Skripsi yang sedang diteliti adalah :

1. Skripsi saudara Siti Masitoh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2017 STAI Cirebon, dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII mata pelajaran PAI di SMPN 1 Jamblang”, yang menyimpulkan bahwa metode demonstrasi itu sangat sesuai dengan metode pembelajaran aktif yang didasarkan pada kurikulum 2013, metode demonstrasi ini juga turut mendukung prestasi belajar kemudian dalam penelitian yang juga menjadi acuan skripsi ini adalah menggunakan metodologi penelitian angket.

Hasil penelitian ini mendapatkan nilai yang positif sebagai efektifitas dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Namun terjadinya perbedaan antara penelitian dengan si penulis, bahwasannya penulis lebih mengkhususkan kepada pengaruh metode tersebut dengan keberhasilan hasil belajar pada mata Materi Al-Qur'an, peneliti lebih melihat adakah pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa khususnya materi Al-Qur'an? Bisa juga dikatakan penulis lebih mengepankan hasil belajar siswa, senada dengan metode yang sama-sama menggunakan metode demonstrasi penulis mengambil metode demonstrasi karena hal ini telah diuji cobakan oleh peneliti lain bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran PAI khususnya dengan mata pelajaran yang lebih condong dengan nilai Praktik dan Kaifiah.

2. Istikhoroh yang berjudul "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Hubungan Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Ciputat". menyatakan terdapat hubungan yang sedang atau cukup tersebut dinyatakan dengan adanya korelasi variabel efektivitas metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa melalui koefisien determinasi (KD). Diketahui pula koefisien determinasinya adalah 16 atau dalam presentase= 16%. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas metode demonstrasi hanya dapat memberikan kontribusi atas peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI sebesar 16%.
3. Rahmy Lestari "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al- Hidayah", yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih

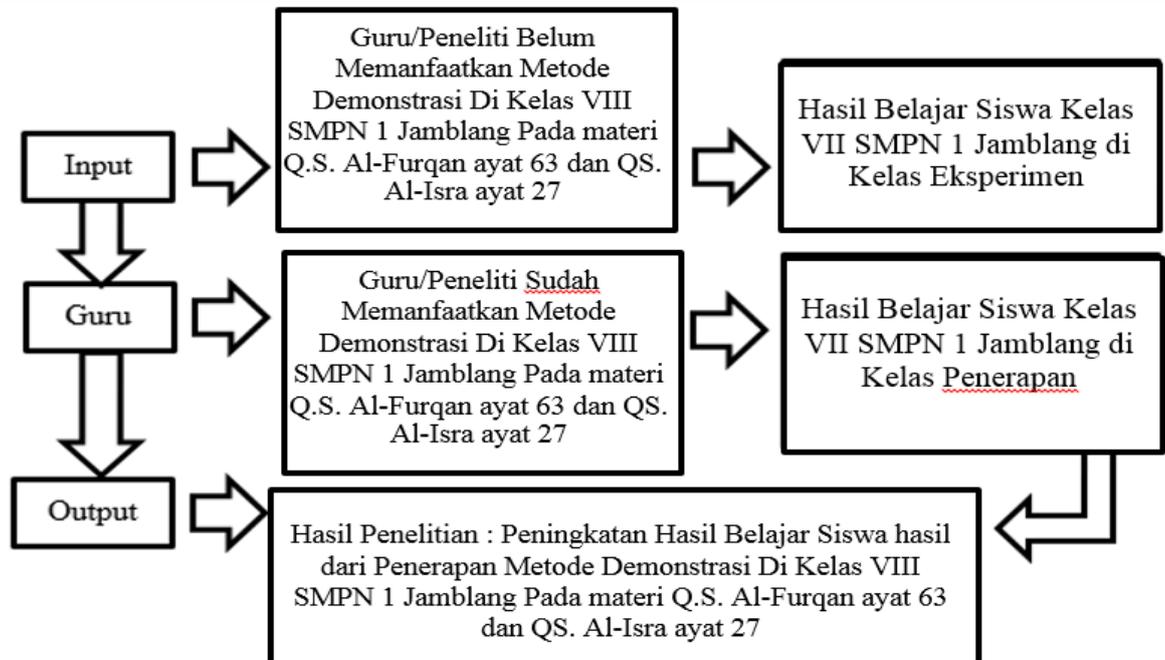
di MTs Al- Hidayah. Dimana taraf signifikas 5 % yaitu 0,374, taraf signifikan 1 % yaitu 0,478, hasil dari r hitung yaitu 2,9 dapat disimpulkan bahwa menyatakan terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar dalam bidang study tayamum.

Hal ini senada dengan penulis namun berbeda variabel yang kedua peneliti membahas prestasi dengan melihat raport sedangkan penulis meneliti hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dan penulis menggunakan jenis penelitiannya sebagai quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Karena skripsi ketiga ini menggunakan metode korelasi hanya menyebarkan angket saja, maka hasilnya berupa hubungan metode demonstrasi dengan prestasi yang melihat dengan nilai raport siswa. hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode demonstrasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi siswa. Begitupun dengan skripsi penulis, menggunakan metode demonstrasi ini sangat efektif dan sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar siswa dan akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu terdapat beberapa keterkaitan yang relevan antara penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa”. Dari ketiga Sekripsi diatas telah diuraikan dan dijelaskan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang relevan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada sekema penelitian berikut ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

Uraian Sekema :

Bermula dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, karena siswa menganggap Materi Alqur'an terutama pada materi Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 sangat sulit untuk dihafalkan dan dipahami, sehingga dari minat belajar yang rendah menimbulkan kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru serta menimbulkan dampak yaitu hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Bermula dari masalah inilah peneliti Menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 1 Jamblang. Selain itu, metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa dan tumbuhnya rasa tanggung jawab akan tuntutan materi pelajaran yang harus dicapai.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesa awal sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode ceramah

H₁: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah Desain eksperimental yakni desain riset yang diterapkan untuk penjajagan atau memperoleh pengetahuan awal. Eksperimen dalam riset sosial tak jarang digunakan untuk mengetahui aspek kausal atau penyebab terjadinya fenomena sosial. Sering pula, desain eksperimen dilakukan sebagai landasan menerapkan program atau kebijakan. Eksperimen ini akan menunjukkan hasil seberapa efektif Metode Demonstrasi dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jamblang.

Dimana Pada saat penelitian Kelas Eksperimen adalah Kelas VIII SMPN 1 Jamblang, Satu Kelas tersebut mendapat materi yang sama akan tetapi tidak diterapkan Metode Demonstrasi, Sedangkan Kelas Penerapan adalah Kelas VIII yang dijadikan Sampel Untuk Mendapat materi yang sama akan tetapi diterapkan metode demonstrasi.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Jamblang, Kab. Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Dari data pendidikan sekolah SMPN 1 Jamblang Akreditasi B, luas tanah milik 1981 m², status mendapat bantuan dana BOS. Lokasi hasil penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Pernah dilakukannya Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas VII SMPN Jamblang Namun Bukan Pada Materi Al-Qur'an akan Tetapi

Materi Shalat, Sedangkan Peneliti Ingin Menerapkan Metode Demnstrasi ini Pada Materi Al-Qur'an dan pada tingkat kelas VIII SMPN 1 Jamblang.

Waktu Penelitian:

Waktu Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Oktober sampai Desember 2018.

Tabel 3.0
Waktu Penelitian di minggu Efektif
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kegiatan	Bulan																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Penulisan Proposal																								
4	Penyusunan Instrumen																								
5	Uji coba instrumen																								
6	Pengumpulan data																								
7	Analisis data																								
8	Penyusunan laporan	Disesuaikan Dengan Jadwal Bimbingan Dan Munaqosah Kampus IAI BBC																							

Jadwal Penelitian:

Jadwal penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jadwal selama 2 bulan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan Ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Observasi kelas yang akan diteliti																
2.	Penyusunan proposal dan RPP																
3.	Pelaksanaan Penelitian dikelas Eksperimen																
4.	Pelaksanaan Penelitian dikelas Penerapan																
5.	Persiapan Penyusunan Laporan Penelitian																

H. Populasi dan Sampel

1) Pengertian Populasi

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya^[18]
2. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian^[19]
3. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti^[20]

Dari Pengertian tersebut berarti Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jamblang yang berjumlah 187 orang, yang terbagi dalam 6 Rombel , dan semua guru dan karyawan SMPN 1 Jamblang .

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung, Alfabeta, 2005, Hlm. 90

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, Hlm. 108

²⁰ Nursalam, Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta, Salemba, Medika, 2003, Hlm.-

2) Pengertian Sampel

1. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi^[21]
2. Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. ^[22]
3. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ^[23]

3) Pengertian Sampling

1. Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi ^[24]
2. Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel ^[25]
3. Tehnik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian ^[26]

4) Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti ^[27]

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jamblang Semester Ganjil Tahun Pelajara 2018/2019

²¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, Hlm.79

²² Ibid.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm109

²⁴ Nursalam, *Op.Cit*, hlm.97

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.56

²⁶ Notoatmodjo, *Op.Cit*.

²⁷ Nursalam, *Op.Cit*, hlm.96

- Guru SMPN 1 Jamblang dan Dokumen yang terkait

b. Kriteria Eksklusi

Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab ^[28]

c. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- Siswa yang tidak masuk dalam system sampeling
- Guru Selain Kepala Sekolah, Guru PAI dan Wali Kelas
- Karyawan yang tidak berkepentingan

5) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampeling merupakan teknik pengambilan sampel yang secara umum terbagi dua yaitu :

1. Probability Sampling jika dalam besarnya peluang untuk dipilih sebagai subejek adalah sama pada setiap populasi yang telah ditentukan,
2. Non Probability Sampling, yang maksudnya adalah, jika dalam besarnya peluang untuk dipilih sebagai subjek adalah tidak sama pada setiap populasi yang telah ditentukan.

Untuk menghitung Sampel Penyusun menggunakan Rumus Slovin (dalam Ridwan,2005:65) dengan tingkat kesalahan 5%, yaitu :

$$n = N / (N(d)^2 + 1)$$

Keterangan :

n =Sampel

d=Nilai Presisi 95% atau Sig. = 0.05 untuk

N= Populasi

Kesalahan 5%

²⁸ Nursalam, Op.Cit, hlm.97

dari rumus tersebut dihasilkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{\text{Jumlah Siswa kelas viii}}{\text{Jumlah Siswa kelas viii} (0.05)^2}$$

$$n = \frac{187}{187 (0.05)^2} = \frac{187}{5.675}$$

$n = 32.95$ jika dibulatkan menjadi 33.

Sehingga Dari perhitungan tersebut di dapat bahwa Siswa yang akan diteliti berjumlah 33 Orang siswa, adapun untuk memudahkan penelitian sebagaimana dijelaskan pada Desain penelitian maka sampel yang ditetapkan adalah dijadikan kelas Penerapan yakni kelas VIII-a yang berjumlah 33 siswa dan Sebagai Pembandingnya adalah Kelas Viii-c yang memiliki jumlah siswa yang sama, sebagai kelas Eksperimen mengingat Penelitian pada skripsi ini adalah *Probability Sampeling* dimana besarnya peluang untuk dipilih sebagai subjek adalah sama pada setiap populasi yang telah ditentukan. Adapun Tabel daftar Nama Siswa Terlampir.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan.

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan. Dalam lembar kerja siswa soal tes latihan evaluasi 5-10 soal pertanyaan merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang ada. Disini ada pilihan ganda 10 soal pertanyaan ditugaskan individu yang bersifat mengeksplor sejauh mana pengetahuan dan penguasaan materi Al-Quran ini.

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik sebanyak dua kali yaitu Pretest atau Tes awal dan Post test yakni tes akhir guna mendapatkan data sejauh mana kemampuan peserta didik, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan peningkatan hasil belajar metode pembelajaran *Dengan Metode Demonstrasi*

Adapun soal-soalnya sebagaimana dalam Lampiran .

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf Angka	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test padaproses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran make amatch digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = (R/N) \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap (Irna Hidayati, 2015 : 63).

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis. Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Dalam Penelitian ini, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu kbm berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media. Wawancara merupakan

cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, Guru PAI dan peserta didik kelas VIII, Bagi Walai Kelas wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang Hasil Belajar pada proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat pesertadidik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi di Kelas VIII SMPN 1 Jombang. Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data reduction*), Penyajian data (*Data display*), dan Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing*).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan instrumen observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa. Rumus untuk mencari persentase, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Lembar Format Penilaian Kompetensi Guru (Skala Nilai 0-4).

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kompetensi Guru (P)

Rentang Bobot	Klasifikasi
0,00 – 3,20	E
3,21 – 6,40	D
6,41 – 9,60	C
9,61 – 12,80	B
12,81 – 16,00	A

F. Penyajian Data Penelitian

B. 1. Kisi-kisi soal

Berdasarkan kurikulum 2013 disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada yaitu Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27 pada kelas VIII. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperlihatkan indikator pembelajaran, indikator butir soal atau indikator penjabaran dan nomor soal yang diperlihatkan pada tabel 3.3 dan dapat dilihat pada lampiran²⁹

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Test

No	Indikator pembelajaran	Penjabaran Indikator	Nomor soal
1.	Membaca, memahamai makna Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	Membaca Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27 Mengartikan Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	29, 30, 23 1,17, 4, 5, 10, 6,7, 27
2.	Menyebutkan isi kandungan Q.S.	Menyebutkan arti kosakata	18

²⁹ Lampiran 5

	Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	Menyebutkan isi kandungan Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	2,14,9 23,3, 8 24,11,19
	Menjelaskan bacaan mad yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	Menjelaskan bacaan Mad pada Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	15,16
3.	Menyebutkan bacaan Idzhar pada Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	16. Menentukan bacaan Idzhar Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	22
4.	Menulis Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	Menulis Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan Q.S Al-Isra Ayat 27	13, 12 20,28,26, 21

2. Instrumen Non test

Data hasil pengamatan praktek membaca Al-Qur'an diolah secara kuantitatif menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan mengamati suatu fenomena³⁰. Skala *Likert* telah berkembang sejak tahun 1932 pada saat itu masih menggunakan *Rensis Likert* dan masyarakat sekarang menyebutnya dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap.³¹ Dalam pengukuran teknik penskoran diambil rata-rata kemudian akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang.³² Seperti pada tabel 3.4

³⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 138

³¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 338

³² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160

Tabel 3. 4

Klasifikasi Kegiatan Praktek Siswa

Skor	Kategori
4	Baik sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pada pengolahan data ini digunakan sebagai berikut.³³

$$p = \frac{p}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi nilai yang memunculkan indikator N = Jumlah nilai keseluruhan

Untuk menghitung skor yang terdapat pada tabel hasil nilai praktek, penilaian praktek menggunakan skala 4 yang diambil dengan kategori 1=tidak baik, 2=cukup, 3= baik dan 4= sangat baik. Dengan nilai maksimum 40 jadi peneliti mengambil nilai 10 untuk tiap skala, kemudian dengan hasil

Skor yang didapat dibagikan dengan nilai maksimum dan dikalikan dengan persentase 100 dan hasilnya ditentukan dengan persentase yang didapat.

Adapun kriteria pengujian:³⁴

P : 80%-100% = Sangat baik

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.10

³⁴ kriteria pengujian

P : 70%-79% = Baik

P : 60%-69% = Cukup

P : 50%-59% = Kurang

P : 0%-49% = Sangat kurang

Tolak ukur keberhasilan pada nilai raktek ini mencapai atau melebihi kriteria prolehan nilai 70% dengan kriteria baik dengan kriteria baik dijadikan sebagai patokan ketercapaianhasil praktek dan untuk menghitung hasil rata-rata

menggunakan rumus:

$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_i}{n}$$

Dimana:

ΣX_i = Nilai tiap data

\bar{X} = Mean

n = jumlah kelompok (data)

Adapun observasi dapat dilihat di tabel 3.4

Tabel 3.5

Lembar Observasi

Pengamatan Membaca dan Menghapal

Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27

No	Kategori pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Makharijul Khuruf				
2.	Bacaan Mad				
3.	Bacaan Idzhar				
4.	Ketepatan Menulis Ayat				

5.	Ketepatan Mengartikan				
6.	Kelancaran				
7.	Hapalan				
8.	Arti Kosakata Penting				
9.	Menyebutkan Isi Kandungan				
10.	Mampu menyimpulkan				
Total skor					
Skor maksimum		40			
Skor minimum		10			

B.3. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang harus diukur penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment*.³⁵ Pengujian validitas ini akan diujikan kepada siswa kelas VIII dengan soal 30, setelah soal diujikan terdapat soal yang valid yaitu 22, kemudian setelah itu akan diujikan kembali kepada siswa kelas VIII kelas kontrol dan eksperimen sebagai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui adanya tingkat pemahaman pada siswa.

Rumus Korelasi yang digunakan adalah:

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h.

$$r = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

B.4 Uji Reliabilitas

Kriteria validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a) Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- b) Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : tinggi
- c) Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : cukup
- d) Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : rendah
- e) Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah

B.5. Uji Tingkat Kesukaran

Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sukarnya suatu soal. Soal terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya dan soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya indeks kesukaran dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab soal tersebut dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

a. Menentukan Nilai Akhir Siswa :

$$NA = \frac{SP}{SM} \times \text{bobot soal}$$

Keterangan:

SP = skor perolehan

SM = skor maksimal bobot soal

b. Menentukan Rata-rata Kelas :

$$NR = \frac{NA}{SM}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SN = Jumlah Siswa

c. Tuntas Belajar Klasikal

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah siswa keseluruhan

Keterangan:

TBK: Tuntas belajar klasikal

d. Rumus untuk mencari persentase, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Adapun untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Siswa :

Rumus aktivitas belajar siswa tiap aspek adalah:

$$P = \frac{\sum s}{SN \times SM}$$

Keterangan:

P = Persentase tiap aspek SN = Jumlah Siswa

$\sum s$ = Jumlah skor SM = Jumlah Maksimal

b. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat, belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh

dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa. menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan siswa, peneliti menggunakan.

Rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan tindakan} = \left\{ \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \right\} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6

Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat Baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Data

A.1 Instrumen Test

Sebagaimana yang telah ditetapkan tentang perumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kelas eksperimen Masih Konvensional dengan Metode Ceramah (sebelum di terapkan metode Demonstrasi)
2. Hasil Belajar Kelas Penerapan (setelah diterapkan Metode demonstrasi)
3. Eektivitas atau korelasi peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode demonstrasi.

Oleh karena itu hasil penelitian dan pembahasan berikut deskripsi datanya berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang diambil oleh peneliti sebagai bahan acuan

A.2 Instrumen Non Test

1. Observasi yang dilakukan pada Kelas Eksperimen terlihat beberapa aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran.
 - a. Aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Pada Kelas Eksperimen menghasilkan
 - b. Aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode Penerapan
 - c. Aspek hubungan kerjasama siswa pada saat kerja kelompok pada kelas penerapan

Data hasil pengamatan praktek membaca Al-Qur'an diolah secara kuantitatif menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan mengamati suatu fenomena³⁶. Skala *Likert* telah berkembang sejak tahun 1932 pada saat itu masih menggunakan *Rensis Likert* dan masyarakat sekarang menyebutnya dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap.³⁷ Dalam pengukuran teknik penskoran diambil rata-rata kemudian akan dibagi menjadi empat kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang.³⁸ Seperti pada tabel 3.4

Tabel 4.1

Klasifikasi Kegiatan Praktek Siswa

Skor	Kategori
4	Baik sekali
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

³⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h. 138

³⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 338

³⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 160

a. Pada pengolahan data ini digunakan sebagai berikut:³⁹

$$p = \frac{p}{f} \times 100\%$$

b. Rumus aktivitas belajar siswa tiap aspek adalah:

$$P = \frac{\sum s}{SN \times SM}$$

Keterangan:

P = Persentase tiap aspek

$\sum s$ = Jumlah skor

SN = Jumlah Siswa

SM = Jumlah Maksimal

Tabel 4.2

Lembar Observasi

Pengamatan Membaca dan Menghapal, Mengartikan dikelas Penerapan

Q.S. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27

No	Kategori pengamatan	Sekor			
		4	3	2	1
1	Makharijul Khuruf	√			
2	Bacaan Mad	√			
3	Bacaan Idzhar	√			
4	Ketepatan Menulis Ayat	√			
5	Ketepatan Mengartikan		√		
6	Kelancaran	√			
7	Hapalan	√			
8	Arti Kosakata Penting	√			

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.10

9	Menyebutkan Isi Kandungan		√		
10	Mampu menyimpulkan	√			
Jumlah Skor		80	9	0	0
Presentase		80%			
Kriteria		Sangat baik			

Pada pengolahan data ini digunakan sebagai berikut

$$p = \frac{p}{f} \times 100\%$$

$$= 80/100 \times 100$$

$$= 80\%$$

Adapun kriteria pengujian:⁴⁰

P : 80%-100% = Sangat baik

P : 70%-79% = Baik

P : 60%-69% = Cukup

P : 50%-59% = Kurang

P : 0%-49% = Sangat kurang

⁴⁰ kriteria pengujian

Tabel 4.3

Hasil Observasi Kinerja Guru pada Kelas Penerapan

No	Aspek yang Diobservasi	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Keterampilan Membuka Pembelajaran				
	a. Mengkondisikan siswa untuk belajar dengan kegiatan memperhatikan kehadiran siswa dan menyiapkan alat tulis.	√			
	b. Menarik perhatian siswa dengan apersepsi	√			
	c. Memotivasi siswa	√			
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai	√			
2.	Sikap Guru pada Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan suara guru dalam berkomunikasi dengan siswa.	√			
	b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa	√			
	c. Guru menguasai materi pembelajaran	√			
	d. Penguasaan ruangan kelas.	√			
3.	Penguasaan Materi Pelajaran				
	a. Penyampaian materi secara sistematis	√			
	b. Dapat mengalihkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√			
	c. Penyampaian materi yang interaktif	√			
	d. Menyampaikan materi yang bervariasi	√			
4.	Langkah-langkah Pembelajaran				
	a. Guru menjelaskan materi kenampakan lingkungan alam di sekitar rumah dan sekolah	√			
	b. Guru menyiapkan daftar kelompok	√			
	c. Guru membuat media powerpoint yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya	√			
	d. Guru membuat LKS serta jawabannya yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru		√		
5.	Evaluasi				
	a. Guru melakukan proses evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi		√		
	b. Memberikan evaluasi sesuai dengan kompetensi yang ditentukan		√		
	c. Memberikan evaluasi sesuai dengan butir soal yang direncanakan dalam RPP	√			
	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	√			

6.	Kemampuan Menutup Pembelajaran				
	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√			
	b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	√			
	c. Memberi tindak lanjut pada pertemuan berikutnya	√			
	d. Menutup pembelajaran dengan do'a	√			
Jumlah Skor		88	9	0	0
Presentase		91.6			
Kriteria		Sangat Baik			

Pada pengolahan data ini digunakan sebagai berikut

$$p = \frac{p}{f} \times 100\%$$

$$= 88/96 \times 100$$

$$= 91.6 \%$$

Adapun kriteria pengujian:⁴¹

P : 80%-100% = Sangat baik

P : 70%-79% = Baik

P : 60%-69% = Cukup

P : 50%-59% = Kurang

P : 0%-49% = Sangat kurang

⁴¹ kriteria pengujian

Tabel 4.4

observasi performansi guru dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.10. Hasil Performansi Guru Kelas Eksperimen

No	Aspek Penilaian	Nilai	Skor	Nilai Akhir
1	APKG 1	89,17	1	89,17
2	APKG 2	91,00	2	182
Jumlah			3,00	271,17
Nilai performansi guru				90,39

Dari tabel 4.10 di atas, menampilkan aktivitas guru pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Perolehan nilai pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 89,17.

Hasil observasi oleh teman guru, pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) memperoleh nilai 91,00. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia sudah baik. Perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan nilai performansi guru. Nilai performansi guru merupakan gabungan antara nilai APKG 1 dan APKG 2. Sehingga perolehan nilai performansi guru pada siklus I adalah 90,39.

2. Angket,

Tabel 4.5

Ketersampaian Materi dikelas

No	Alternatif Jawaban	Bobot	F	%	Sekor
1	Selalu	3	15	50	50
2	Kadang-Kadang	2	13	39	16
3	Tidak Pernah	1	5	11	4
Jumlah		4	33	100	70

$$\text{Sekor angket} = \frac{\text{Jumlah Sekor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{100} \times 100\%$$

$$= 70.0$$

Adapun kriteria pengujian:⁴²

P : 80%-100% = Sangat baik

P : 70%-79% = Baik

P : 60%-69% = Cukup

P : 50%-59% = Kurang

P : 0%-49% = Sangat kurang

Dari data diatas dapat kita disimpulkan bahwa kriteria pengujian angket pada penerapan metode demonstrasi pada materi AL-Qur'an di kelas VIII SMPN 1 Jamblang adalah kategori Baik.

⁴² kriteria pengujian

E. Pengujian Persyaratan Analisis

Pada data Test Analisis menggunakan Rumus Product Moment (PPM) dan data Non test analisis komparatif :

1. Uji T :

$$\begin{aligned} T1 &= 50 + 10 \frac{(x1-x)}{X} \\ &= 50 + 10 \frac{(50-33)}{33} \\ &= 51 \times 17/33 \end{aligned}$$

$$= 26.27 \%$$

Adapun kriteria pengujian:⁴³

P : 80%-100% = Sangat baik

P : 70%-79% = Baik

P : 60%-69% = Cukup

P : 50%-59% = Kurang

P : 0%-49% = Sangat kurang

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa predikat kriteria hasil angket mengenai penggunaan metode pembelajaran masih sangat kurang, artinya penggunaan metode dalam proses pembelajaran khususnya di Kelas VIII SMPN 1 Jamblang jarang digunakan sehingga perlu adanya penelitian dan analisa lebih lanjut.

⁴³ kriteria pengujian

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.6
Tabel Hasil Belajar Siswa
Pada Kelas Eksperimen
(Masih Konvensional dengan Metode Ceramah)

Nomor	Pretest	Posttest	Selisih	Rata-Rata
1	82	83	1	82.5
2	75	76	1	75.5
3	70	73	3	71.5
4	76	77	1	76.5
5	78	79	1	78.5
6	76	78	2	77
7	85	86	1	85.5
8	78	81	3	79.5
9	70	71	1	70.5
10	77	78	1	77.5
11	65	68	3	66.5
12	77	79	2	78
13	75	77	2	76
14	70	72	2	71
15	71	72	1	71.5
16	72	73	1	72.5
17	65	66	1	65.5
18	70	71	1	70.5
19	70	73	3	71.5
20	75	76	1	75.5

21	70	71	1	70.5
22	50	51	1	50.5
23	40	43	3	41.5
24	50	53	3	51.5
25	60	61	1	60.5
26	60	61	1	60.5
27	60	61	1	60.5
28	59	61	2	60
29	58	60	2	59
30	60	62	2	61
31	60	62	2	61
32	60	62	2	61
33	58	59	1	58.5
□	2222	2276	54	2249
Mean	67.33	68.97	1.64	
Max	85	86	1	
Min	40	43	3	

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah nilai Pretest kelas eksperimen sebesar 2222 jumlah nilai Postest kelas eksperimen sebesar 2276 rata-rata Pretest kelas Eksperimen sebesar 67.33 rata-rata Postest kelas eksperimen sebesar 68.97, nilai tertinggi Pretest kelas eksperimen sebesar 85 Nilai Terendah Pretest kelas eksperimen sebesar 40 , tertinggi Postest kelas eksperimen sebesar 86 Nilai Terendah postest kelas eksperimen sebesar 43

Tabel 4.7
Menentukan Ketuntasan Belajar Kelas dengan Tabel Interval
Hasil Pretest / Test Awal Di kelas Ekperimen
(Masih Konvensional dengan Metode Ceramah)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	91-100	0	0
2	81-90	2	6.06
3	71-80	8	24.24
4	61-70	11	33.33
5	51-60	9	24.24
6	41-50	2	6.06
7	31-40	1	3.03
8	21-30	0	0
9	11-20	0	0
10	0-10	0	0
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.7 diatas, diketahui, Siswa yang mendapat nilai pada interval 81-90 keatas berjumlah 2 siswa atau 6.06 % dan pada Interval 71-80 berjumlah 8 siswa atau 24.24 % , maka dapat diketahui Ketuntasan Belajar Kelas adalah :

TBK = $\frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$

TBK = $\frac{10 \times 100\%}{33}$

TBK = 30.30 %

TBK = 30.30 %

TBK = 30.30 %

Tabel 4.8
Menentukan Ketuntasan Belajar Kelas dengan Tabel Interval
Hasil Posttest / Test Akhir Di kelas Ekperimen
(Masih Konvensional dengan Metode Ceramah)

	No	Interval Nilai	Jumlah Siswa
1	91-100	0	0
2	81-90	3	9.09
3	71-80	16	48.48
4	61-70	9	27.27
5	51-60	4	12.12
6	41-50	1	0
7	31-40	0	0
8	21-30	0	0
9	20-Nov	0	0
10	0-10	0	0
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.8 diatas, diketahui, Siswa yang mendapat nilai pada interval 81-90 berjumlah 3 orang atau 9.09% dan pada Interval 71-80 keatas berjumlah 16 siswa atau 48.48 % maka dapat diketahui Ketuntasan Belajar Kelas adalah :

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{33} \times 100\%$$

$$= 57.57\%$$

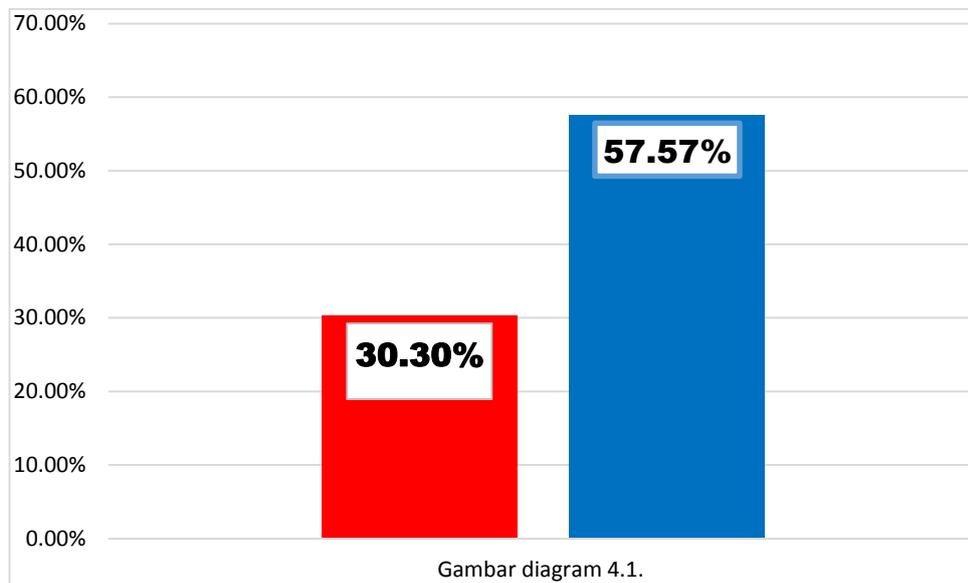
$$33$$

$$TBK = 57.57\%$$

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen baik Pretest maupun Posttest, maka peneliti sajikan juga dalam bentuk diagram Dan Bila digambarkan Gambar diagram maka didapat nilai hasil belajar siswa yang tuntas dikelas Eksperimen adalah sebagai berikut :

Gambar diagram 4.1

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di kelas Eksperimen



Dari Diagram 4.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam tingkat keberhasilan yang berwarna Merah menunjukkan prosentase 30.30 % dinyatakan tuntas, dan yang warna Biru menunjukkan prosentase 57.57 % dinyatakan belum tuntas atau tidak tuntas. Dari data tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian selanjutnya, Sebagaimana diketahui bahwa Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Kelas Adalah 75%.

2. Hasil Belajar Kelas Penerapan

Tabel 4.9

Tabel Hasil Belajar Siswa

Postest dan Pretest Pada Kelas Penerapan (Metode Demonstrasi)

Nomor	Pretest	Postest	Selisih	Rata-Rata
1	80	89	9	84.5
2	78	87	9	82.5
3	70	78	8	74
4	76	85	9	80.5
5	78	87	9	82.5
6	76	86	10	81
7	85	93	8	89
8	78	87	9	82.5
9	70	80	10	75
10	77	86	9	81.5
11	65	75	10	70
12	77	86	9	81.5
13	75	84	9	79.5
14	70	79	9	74.5
15	71	80	9	75.5
16	72	82	10	77
17	65	74	9	69.5
18	69	78	9	73.5
19	70	80	10	75
20	75	84	9	79.5

21	70	79	9	74.5
22	50	70	20	60
23	39	59	20	49
24	50	70	20	60
25	60	80	20	70
26	60	80	20	70
27	60	80	20	70
28	59	79	20	69
29	58	78	20	68
30	61	88	27	74.5
31	61	71	10	66
32	61	89	28	75
33	60	68	8	64
□	2226	2651	425	2438.5
Mean	67.45	80.33	12.88	
Max	85	93	28	
Min	39	59	8	

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah nilai Pretest kelas Penerapan sebesar 2226 jumlah nilai Posttest kelas Penerapan sebesar 2651 rata-rata Pretest kelas Penerapan sebesar 67.45 rata-rata Posttest kelas Penerapan sebesar 80.33 nilai tertinggi Pretest kelas Penerapan sebesar 85, Nilai Terendah Pretest kelas Penerapan sebesar 39, Rata-raat Posttest Kelas Penerapan 80.33 nilai tertinggi Posttest kelas Penerapan sebesar 93, Nilai Terendah Pretest kelas Penerapan sebesar 59,

Tabel 4.10

Menentukan Ketuntasan Belajar Kelas

Dengan Tabel Interval Nilai Hasil Pretest / Test Awal Di kelas Penerapan
(Metode Demonstrasi)

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	91-100	0	0
2	81-90	5	15.15
3	71-80	8	24.24
4	61-70	11	33.33
5	51-60	9	27.27
6	41-50	2	6.06
7	31-40	1	3.03
8	21-30	0	0
9	20-Nov	0	0
10	0-10	0	0
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui, Siswa yang mendapat nilai pada interval 71-80 keatas berjumlah 10 siswa atau 30.30 % maka dapat diketahui Ketuntasan Belajar Kelas adalah :

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Jumlah siswa keseluruhan

$$TBK = \frac{13}{33} \times 100\%$$

33

$$TBK = 39.39 \%$$

Dan Bila digambarkan Gambar diagram maka didapat nilai Pretes siswa yang tuntas dikelas Penerapan adalah :

Tabel 4.11

Interval nilai Hasil Postest / Nilai Akhir

Setelah Penerapan Metode Demonstrasi Di kelas Penerapan

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	91-100	0	0
2	81-90	13	39.39
3	71-80	16	48.48
4	61-70	3	9.09
5	51-60	1	3.03
6	41-50	0	0
7	31-40	0	0
8	21-30	0	0
9	20-Nov	0	0
10	0-10	0	0
Jumlah		33	100%

Dari tabel 4.11 diatas, diketahui, Siswa yang mendapat nilai pada interval Postest 71-80 keatas berjumlah 24 siswa atau 90.91 % maka dapat diketahui Ketuntasan Belajar Kelas adalah :

TBK = $\frac{\text{Jumlah siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah siswa keseluruhan

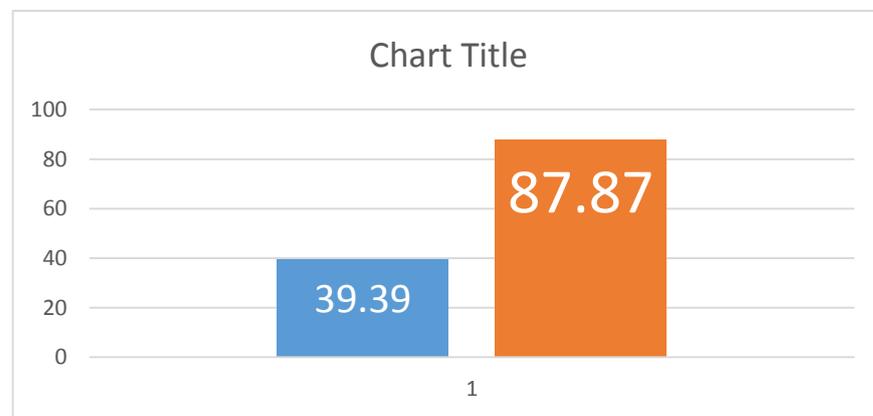
$$TBK = \frac{29}{33} \times 100\%$$

$$TBK = 87.87 \%$$

Dan Bila digambarkan Gambar diagram maka didapat nilai hasil belajar siswa yang tuntas dikelas Eksperimen adalah :

Gambar diagram 4.2.

Ketuntasan Hasil Belajar Postest Siswa di kelas Penerapan



Dari Diagram 4.2 di atas, menunjukan bahwa hasil belajar siswa dalam dan yang warna Merah menunjukan prosentase Pretest adalah 39.39 % dinyatakan tuntas adapun tingkat keberhasilan yang berwarna Biru menunjukan prosentase Posttest yaitu 87.87 % dinyatakan tuntas,.

Langkah selanjutnya : Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya

Tabel 4.12

Nilai rata-rata pretest dan posttest di kelas Eksperimen
dan Kelas Penerapan yang dilakukan dengan perhitungan X^2 , Y^2 , XY :

Subjek	Rata-rata (X) Eksperimen	Rata-rata (Y) Penerapan	X^2	Y^2	XY
1	82.5	84.5	6806.25	7140.25	6971.25
2	75.5	82.5	5700.25	6806.25	6228.75
3	71.5	74	5112.25	5476	5291
4	76.5	80.5	5852.25	6480.25	6158.25
5	78.5	82.5	6162.25	6806.25	6476.25
6	77	81	5929	6561	6237
7	85.5	89	7310.25	7921	7609.5
8	79.5	82.5	6320.25	6806.25	6558.75
9	70.5	75	4970.25	5625	5287.5
10	77.5	81.5	6006.25	6642.25	6316.25
11	66.5	70	4422.25	4900	4655
12	78	81.5	6084	6642.25	6357
13	76	79.5	5776	6320.25	6042
14	71	74.5	5041	5550.25	5289.5
15	71.5	75.5	5112.25	5700.25	5398.25
16	72.5	77	5256.25	5929	5582.5
17	65.5	69.5	4290.25	4830.25	4552.25
18	70.5	73.5	4970.25	5402.25	5181.75
19	71.5	75	5112.25	5625	5362.5
20	75.5	79.5	5700.25	6320.25	6002.25

21	70.5	74.5	4970.25	5550.25	5252.25
22	50.5	60	2550.25	3600	3030
23	41.5	49	1722.25	2401	2033.5
24	51.5	60	2652.25	3600	3090
25	60.5	70	3660.25	4900	4235
26	60.5	70	3660.25	4900	4235
27	60.5	70	3660.25	4900	4235
28	60	69	3600	4761	4140
29	59	68	3481	4624	4012
30	61	74.5	3721	5550.25	4544.5
31	61	66	3721	4356	4026
32	61	75	3721	5625	4575
33	58.5	64	3422.25	4096	3744
Total (Σ)	2249	2438.5	156476	182348	168710

3. Menentukan Eektivitas dengan Menentukan Korelasi antara Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jamblang dengan Penerapan Metode Demonstrasi

Sebagaimana yang sudah dibahas pada Sebelumnya bahwa untuk menentukan Korelasi ini peneliti menggunakan rumus Product Moment yakni :

Rumus Korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

$$r = \frac{2438.5 \times 156476 - 2249 \times 168710}{33 \times 156476 - 2249^2}$$

$$r = \frac{381566726 - 379428790}{5163708 - 2249^2}$$

$$r = \frac{2137936}{5161459}$$

$$r = \underline{0.41}$$

Adapun kriteria Penghitungan Korelasi adalah sebagai berikut:

- f) Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- g) Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : tinggi
- h) Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : cukup
- i) Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : rendah
- j) Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : sangat rendah

Dari Data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan kriteria cukup karena hasil penghitungan korelasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan penerapan adalah 0.41 yakni berda di kisaran 0,40 sampai dengan 0,60 : cukup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan pada awal penulisan, maka pembahasan Efektivitas Metode Demonstrasi Mata Pelajaran PAI pada Materi QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jamblang Tahun 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jamblang Tahun 2018/2019 dapat berjalan baik sesuai KKM yang diharapkan dengan demikian ada korelasi dalam penggunaannya dengan peningkatan hasil belajar siswa materi QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 Sebesar 0.41 atau pada kisaran 0.40 sampai dengan 0.60 yang berarti berkorelasi dengan predikat Cukup
2. Adapun kegiatan Penerapan Metode Demonstrasi meliputi: a) Mempersiapkan RPP, b) Mempersiapkan materi pembelajaran, c) Mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, d) Mengatur tempat yang akan digunakan, selanjutnya 2) Penerapan metode demonstrasi a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk mempraktekan langsung Bacaan Al-Qur'an disertai Hukum bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan Ayat Al-Qur'an Tersebut. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa Membaca AL-Qur'an Surat QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 secara keras, di samping itu guru

mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini. 3) Faktor Pendukung dan Hambatan, faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran QS. Al-Furqan ayat 63 dan QS. Al-Isra ayat 27 yaitu: Sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi Bacaan, musholla, tempat wudhu, Al-Qur'an, VCD, LCD, Proyektor, alat-alat peragaan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode demonstrasi meliputi waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berbeda.

3. Faktor penghambat penggunaan metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jamblang Tahun 2018/2019

Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu. Terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda yakni ada yang Lulus SD dan Lulus MD dan ada yang hanya Lulus SD saja. Kendala yang dialami guru PAI saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk Mempraktekan Bacaan, guru harus memanggil nama siswa tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, Jadi kendala yang dihadapi adalah berasal dari siswa itu sendiri, meskipun demikian dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru hal tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik

B. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa Saran sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 1 Jamblang, agar menyelenggarakan seminar atau pelatihan mengenai metode pembelajaran, sehingga guru terampil dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an
2. Untuk melaksanakan belajar dengan metode demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan SK dan KD serta tujuan yang ingin dicapai agar benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk mengurangi rasa malu siswa untuk mendemonstrasikan di depan temannya sendiri, upaya guru mata pelajaran harus sering-sering menunjuk siswa maju kedepan kelas secara bergilir maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agif, Agus, 2013 : <http://agusagif.blogspot.com/2013/04/metodologi-pembelajaran-pendidikan.html>
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, Cet I
- Arifin, Muhammad, 1996, Ilmu Pendidikan Islam; suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner, cet. ke empat. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Armai, Arif, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: CIPUTAT PRES.
- Ayah, Hidayat, 2010 Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif, Cet.Pertama, Pekanbaru: Suska Press,
- Djazuli. 2005. Ilmu Fiqh Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam.
- Ida Bagus Netra, 1974, Statistik Infrensial, Surabaya : Usaha Nasional
- Langgulung, Hasan, 2000, Asas-asas Pendidikan Islam, edisi revisi, Jakarta, Al-Husna Zikra.
- Mansyur. 2000. Materi Pokok Proses Belajar Mengajar Modul 1-6, Jakarta: direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, , Cet VI
- N.K., Roestiyah, 2001. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nata, Abudin. 2007. Metodologi Studi Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Tafsir, Ahmad, 2004, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet ke delapan.
- Rahardjo, S dan Gudnanto. 2011. Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rahman, Nazarudin, 2009, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha.

- Ramayulis. 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: KalamMulia,
- Shiddieqy, Hasbi Ash. 1993. Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bulan Bintang, , Cet VIII
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: C.V Alfabeta
- Syah, Muhibbin Syah, 2013. Psikologi Belajar, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibin,. 2004. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet II
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tim Dirjen Pembinaan PAI pada Sekolah Umum, 2001. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Departemen Agama RI
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Jakarta: Media Kencana
- Uhbiyati, Nur. 2005. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, , Cet III
- Usman, Basyirudin. 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Ciputat Pers,Cet I
- Yunus, Mahmud. 1990. Kamus Arab Indonesia, Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zakiah Daradjat, 2008 Dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara